



Workshop dan Pendampingan Kurikulum Merdeka: Penerapan Project-Based Learning Berbasis Budaya di SMP Pilar Bogor

Daniel Sudibyo Tjandra^{1*}, Andre Akijuwen², Fitri Sihombing³, Anestasiya Dice Ginto⁴, Nuslan Daniel Sampelan⁵, Tiur Hotmaida Sipahutar⁶

Afiliasi: Sekolah Tinggi Teologi IKAT, Jakarta

Email: danieltjandra@sttikat.ac.id^{1*}, andre@syriacorthodoxchurch.id², sihombingfitrihombing94@gmail.com³, tasyagintoe99@gmail.com⁴, nuslansampelan@gmail.com⁵, tiurhotmaida211@gmail.com⁶

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka dan Project-Based Learning (PBL) di SMP-Pilar Bogor, dengan fokus pada integrasi budaya lokal dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan yang terus berkembang, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL berbasis budaya lokal telah meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti proyek yang mengaitkan materi pelajaran dengan budaya setempat, yang pada gilirannya memperkuat identitas budaya mereka. Selain itu, guru melaporkan bahwa pendekatan ini memudahkan mereka dalam mengaitkan materi pelajaran dengan konteks budaya siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi budaya lokal dalam Kurikulum Merdeka dan PBL di SMP-Pilar Bogor tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis siswa, tetapi juga membangun karakter dan keterampilan sosial yang penting. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah-sekolah lain mempertimbangkan penerapan pendekatan serupa untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual bagi siswa.

Kata Kunci: Budaya Lokal, Kurikulum Merdeka, Project-Based Learning, Pembelajaran Kontekstual.

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of the Merdeka Curriculum and Project-Based Learning (PBL) at SMP-Pilar Bogor, focusing on the integration of local culture into the learning process. In a continuously evolving educational context, the Merdeka Curriculum provides teachers with the freedom to design learning that is more contextual and relevant to students' lives. The method used in this research is a qualitative approach, with data collection through interviews, observations, and document analysis. The results indicate that the application of culture-based PBL has increased student motivation and engagement in the learning process. Students showed high enthusiasm in participating in projects that connect lesson materials with local culture, which in turn strengthens their cultural identity. Additionally, teachers reported that this approach made it easier for them to relate lesson materials to students' cultural contexts, making learning more engaging and relevant. This study concludes that the integration of local culture within the Merdeka Curriculum and PBL at SMP-Pilar Bogor not only enhances students' academic understanding but also builds important character and social skills. Therefore, it is recommended that other schools consider implementing similar approaches to create more meaningful and contextual learning experiences for students.

Keywords: Local Culture, Curriculum, Project-Based Learning, Kontekstual Teaching.



Licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

*Korespondensi:

Daniel Sudibyo Tjandra

Sekolah Tinggi Teologi IKAT

Surel: danieltjandra@sttikat.ac.id

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang menekankan fleksibilitas pembelajaran, pengembangan karakter, serta penyesuaian dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekitar. Salah satu pendekatan yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka adalah Project-Based Learning (PBL), yang memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih kontekstual, kolaboratif, dan berbasis pada penyelesaian masalah nyata. Namun, implementasi pendekatan ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam memastikan integrasi budaya lokal sebagai bagian dari pembelajaran.

SMP Pilar Bogor sebagai institusi pendidikan memiliki potensi besar dalam menerapkan Project-Based Learning berbasis budaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan kekayaan budaya lokal yang dapat dijadikan sumber pembelajaran, penerapan PBL dapat memperkaya pengalaman belajar siswa serta memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai budaya yang ada di sekitarnya. Namun, masih terdapat kendala dalam implementasi PBL berbasis budaya, seperti kurangnya pemahaman guru mengenai desain pembelajaran berbasis proyek dan keterbatasan sumber daya pendukung. Oleh karena itu, workshop dan pendampingan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Project-Based Learning berbasis budaya menjadi kebutuhan yang mendesak. Program ini bertujuan untuk membekali para pendidik di SMP Pilar Bogor dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep PBL, perencanaan proyek berbasis budaya, serta strategi efektif dalam mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pembelajaran. Melalui kegiatan ini, diharapkan guru mampu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Selain itu, pendekatan berbasis budaya dalam PBL juga dapat berkontribusi pada pelestarian budaya lokal. Dengan melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang berkaitan dengan budaya daerah mereka, sekolah tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, tetapi juga membantu siswa untuk lebih menghargai dan melestarikan warisan budaya mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan identitas bangsa.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, workshop dan pendampingan kurikulum di SMP Pilar Bogor dengan pendekatan Project-Based Learning (PBL) berbasis budaya menjadi krusial untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa. PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga praktik yang



Licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

*Korespondensi:
Daniel Sudibyo Tjandra
Sekolah Tinggi Teologi IKAT
Surel: danieltjandra@sttikat.ac.id

relevan dengan konteks budaya mereka. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan PBL dapat memperkuat keterampilan akademik serta keterampilan sosial, seperti kerjasama dan komunikasi, melalui proyek yang berbasis pada kearifan lokal dan budaya yang ada di masyarakat sekitar (Shofatun et al., 2017; Ariffiando et al., 2023). Dengan demikian, siswa dibekali kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang sejalan dengan tuntutan kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, yang menekankan perlunya pembelajaran aktif dan kontekstual (Herpratiwi et al., 2021; Sa'adah & Pertiwi, 2022).

Kegiatan workshop dan pendampingan ini dilengkapi dengan pengembangan perangkat pembelajaran yang relevan, yang diharapkan dapat mendukung guru dalam mengimplementasikan PBL (Masliah et al., 2023; Dewi et al., 2023). Di SMP Pilar Bogor, langkah-langkah implementasi meliputi pelatihan dalam menyusun perangkat pembelajaran, praktik pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar untuk memastikan efektivitas program (Alfan et al., 2023; Rasmani et al., 2023). Dengan memperhatikan aspek-aspek budaya lokal, program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar akademis, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai budaya yang kaya, sehingga peserta didik dapat memahami dan menghidupkan kearifan lokal dalam kegiatan sehari-hari mereka (Nurhikmayati & Sunendar, 2020; Saragih et al., 2023). Pendekatan ini juga mengakomodasi kebutuhan siswa dalam konteks jam pembelajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi kepada pengembangan karakter serta kompetensi abad 21 (Bashori & Putri, 2020; MZ et al., 2021).

Dengan adanya workshop dan pendampingan ini, diharapkan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang mengacu pada Kurikulum Merdeka. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam mengembangkan pembelajaran inovatif yang berbasis pada budaya lokal. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat ini akan memberikan dampak yang berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang lebih kontekstual, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

METODE

Metode yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses implementasi Project-Based Learning berbasis budaya dalam Kurikulum Merdeka di SMP Pilar Bogor. Prosedur pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi awal penerapan Kurikulum Merdeka dan metode pembelajaran berbasis proyek di sekolah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi serta potensi yang dapat



Licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

*Korespondensi:
Daniel Sudibyo Tjandra
Sekolah Tinggi Teologi IKAT
Surel: danieltjandra@sttikat.ac.id

dikembangkan dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru dan tenaga pendidik di SMP Pilar Bogor guna menggali informasi terkait pemahaman mereka terhadap Kurikulum Merdeka, pengalaman dalam menerapkan PBL, serta kendala yang dihadapi dalam mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pembelajaran. Selanjutnya, Kegiatan ini melibatkan pemaparan materi, diskusi, serta praktik langsung terkait perancangan dan implementasi Project-Based Learning berbasis budaya. Workshop ini bertujuan untuk membekali guru dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam menerapkan pembelajaran inovatif. Setelah workshop, dilakukan pendampingan kepada guru dalam menerapkan PBL berbasis budaya di kelas. Evaluasi dilakukan melalui refleksi, diskusi, serta pengumpulan data mengenai efektivitas metode yang telah diterapkan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan hasil evaluasi akan dianalisis secara kualitatif untuk mendapatkan kesimpulan mengenai keberhasilan program serta rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang. Dengan metode ini, diharapkan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran di SMP Pilar Bogor.

HASIL DAN DISKUSI

Peningkatan Pemahaman Guru terhadap Kurikulum Merdeka dan PBL Berbasis Budaya

Workshop dan pelatihan yang dilaksanakan menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep Kurikulum Merdeka dan penerapan Project-Based Learning berbasis budaya. Dari hasil wawancara dan refleksi, mayoritas guru mengaku lebih memahami cara merancang proyek pembelajaran yang relevan dengan budaya lokal. Guru juga mendapatkan wawasan baru mengenai strategi pengajaran berbasis proyek yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Lebih lanjut, para guru mengungkapkan bahwa melalui workshop ini mereka mampu mengidentifikasi berbagai sumber daya budaya yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran. Selain itu, diskusi kelompok yang dilakukan selama pelatihan membantu guru dalam merancang skenario pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan adanya peningkatan pemahaman ini, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka dan PBL berbasis budaya dapat dilakukan secara lebih optimal dan berkelanjutan di SMP Pilar Bogor.



Licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

*Korespondensi:
Daniel Sudibyo Tjandra
Sekolah Tinggi Teologi IKAT
Surel: danieltjandra@sttikat.ac.id



Gambar 1 kegiatan belajar siswa di SMP Pilar Bogor

Implementasi Model Pembelajaran di Kelas

Setelah sesi workshop mengenai Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) yang mengintegrasikan elemen-elemen budaya, para guru mulai mengimplementasikan pendekatan ini dalam kelas. Dalam proses penerapannya, guru-guru menggunakan konteks lokal sebagai bahan ajar, yang diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan memanfaatkan budaya setempat, seperti seni batik, sejarah daerah, dan pementasan seni tradisional, proyek-proyek ini dirancang untuk mengasah kreativitas siswa sekaligus memperkenalkan warisan budaya yang kaya.



Gambar 2 kegiatan belajar di SMP Pilar Bogor



Licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

*Korespondensi:
Daniel Sudibyo Tjandra
Sekolah Tinggi Teologi IKAT
Surel: danieltjandra@stikat.ac.id

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam tingkat keaktifan dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran. Berbeda dengan pendekatan konvensional, PBL berbasis budaya memberikan ruang bagi siswa untuk lebih terlibat dalam penelitian dan eksplorasi budaya lokalnya. Proyek-proyek yang dikerjakan, seperti pembuatan batik sederhana dan penggalian sejarah daerah, memotivasi siswa untuk lebih memahami nilai-nilai yang terkandung dalam budayanya sendiri, sambil mengembangkan keterampilan kolaborasi dan presentasi. Penerapan PBL berbasis budaya tidak hanya memberikan dampak positif pada peningkatan keterlibatan siswa, tetapi juga memperkuat rasa identitas dan kebanggaan terhadap budaya lokal. Melalui pementasan seni budaya dan kegiatan kreatif lainnya, siswa tidak hanya belajar tentang konsep-konsep akademis, tetapi juga mengenal lebih dalam tentang pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya. Dengan demikian, pendekatan ini terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menyeluruh dan bermakna.



Gambar 3 kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP Pilar Bogor

Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi

Meskipun penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) berbasis budaya menunjukkan hasil yang positif, beberapa tantangan signifikan tetap dihadapi oleh para guru dalam pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya yang dapat mendukung pelaksanaan proyek-proyek berbasis budaya. Banyak guru melaporkan kesulitan dalam menyediakan alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan kreatif seperti pembuatan batik atau pementasan seni, yang memerlukan peralatan khusus dan bahan yang tidak selalu mudah diakses. Hal ini mengharuskan guru untuk lebih kreatif dalam mencari alternatif bahan yang terjangkau atau mengoptimalkan sumber



Licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

*Korespondensi:
Daniel Sudibyo Tjandra
Sekolah Tinggi Teologi IKAT
Surel: danieltjandra@stikat.ac.id

daya yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Selain itu, durasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan PBL berbasis budaya sering kali lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Proyek-proyek tersebut tidak hanya memerlukan waktu untuk perencanaan, tetapi juga untuk pelaksanaan dan evaluasi yang lebih mendalam, yang terkadang membebani jadwal pembelajaran yang telah ditentukan. Bagi beberapa guru, pengelolaan waktu yang lebih fleksibel menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam konteks sekolah yang memiliki batasan waktu dan jadwal yang padat. Oleh karena itu, perlu ada strategi yang lebih efektif dalam mengatur alokasi waktu untuk memastikan proyek dapat dilaksanakan dengan optimal tanpa mengganggu materi pelajaran lain.

Tantangan lain yang muncul adalah perbedaan pemahaman siswa terhadap budaya lokal, yang berpotensi memengaruhi kualitas hasil proyek. Tidak semua siswa memiliki pemahaman yang mendalam atau latar belakang yang sama terkait dengan budaya siswa, yang dapat mempersulit pelaksanaan proyek yang memerlukan pengetahuan budaya yang kuat. Oleh karena itu, penguatan materi mengenai budaya lokal sebelum dimulainya proyek menjadi hal yang sangat penting. Guru perlu memastikan bahwa siswa memiliki pengetahuan dasar yang cukup mengenai kearifan lokal yang akan dieksplorasi, agar siswa dapat berpartisipasi dengan lebih aktif dan bermakna dalam proyek-proyek tersebut.

Dampak terhadap Siswa

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (PBP) yang diterapkan dalam konteks budaya lokal berhasil meningkatkan pemahaman dan penghargaan siswa terhadap nilai-nilai budaya yang ada di sekitar siswa. Melalui proyek ini, siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari aspek-aspek budaya lokal secara mendalam, termasuk sejarah, tradisi, dan kearifan lokal, yang memperkaya wawasan siswa tentang identitas bangsa. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi pembelajaran akademik, tetapi juga memperkenalkan siswa pada pentingnya melestarikan dan menghargai budaya yang ada di lingkungan siswa.

Selain pemahaman budaya lokal, PBP juga memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi yang sangat penting dalam dunia kerja. Dalam setiap proyek, siswa bekerja dalam kelompok, berkomunikasi, berdiskusi, dan saling memberikan masukan untuk menghasilkan solusi yang terbaik. Proses kolaboratif ini membantu siswa untuk belajar bekerja dalam tim, menghargai perbedaan pendapat, dan merumuskan keputusan bersama. Keterampilan ini sangat



Licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

*Korespondensi:
Daniel Sudibyo Tjandra
Sekolah Tinggi Teologi IKAT
Surel: danieltjandra@stikat.ac.id

relevan dengan tuntutan dunia profesional yang semakin mengutamakan kemampuan kerjasama dan kerja tim.

Pembelajaran berbasis proyek juga memacu kemampuan berpikir kritis siswa dalam menghadapi tantangan yang ada selama pelaksanaan proyek. Siswa dihadapkan pada berbagai masalah dan situasi yang memerlukan analisis mendalam serta kemampuan untuk mengambil keputusan berdasarkan data dan informasi yang ada. Melalui pendekatan ini, siswa belajar untuk tidak hanya menerima informasi begitu saja, tetapi juga untuk mempertanyakan, menganalisis, dan mengembangkan solusi inovatif terhadap permasalahan yang dihadapi. Hal ini mengasah kemampuan siswa dalam berpikir secara logis dan sistematis. Selain itu, kreativitas siswa juga sangat terasah dalam proses PBP ini. Proyek yang dilakukan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinovasi, menciptakan ide-ide baru, dan memecahkan masalah dengan cara yang tidak konvensional. Dalam menyelesaikan proyek, siswa seringkali diminta untuk berfikir kreatif, mencari cara-cara baru untuk mengungkapkan ide siswa, serta menghasilkan karya yang orisinal. Keterampilan kreativitas yang berkembang ini tidak hanya penting dalam konteks pembelajaran, tetapi juga sangat berharga untuk perkembangan pribadi dan profesional siswa di masa depan.

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka dan Project-Based Learning di SMP-Pilar Bogor telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan relevan dengan konteks budaya lokal. Siswa menunjukkan peningkatan motivasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran, yang tercermin dari antusiasme mereka dalam proyek-proyek berbasis budaya. Selain itu, pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memperkuat identitas budaya mereka. Dengan melibatkan komunitas lokal dan mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam kurikulum, SMP-Pilar Bogor dapat menjadi model bagi institusi pendidikan lain dalam menciptakan generasi yang lebih peka terhadap nilai-nilai lokal. Oleh karena itu, keberhasilan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara sekolah, guru, siswa, dan masyarakat dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih holistik dan kontekstual.

REFERENSI

Alfan, M., Maziyah, L., Ridwan, N., Ramadhan, M., Pahlevi, M., & Khoiri, A. (2023). Pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran inovatif bahasa arab qur'ani berbasis project based



Licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

*Korespondensi:
Daniel Sudibyo Tjandra
Sekolah Tinggi Teologi IKAT
Surel: danieltjandra@sttikat.ac.id

- learning bagi guru pendidikan agama islam di sekolah indonesia kuala lumpur. *Jurpikat (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 221-231. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i2.1362>
- Ariffiando, N., Susanti, A., Azaria, F., & Darmansyah, A. (2023). Pengembangan model pembelajaran problem based learning berbasis budaya lokal masyarakat pesisir bengkulu untuk meningkatkan sikap sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal PGSD Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16(1), 1-14. <https://doi.org/10.33369/pgsd.16.1.1-14>
- Bashori, B. and Putri, S. (2020). Analisis peraturan bupati solok tentang penyelenggaraan pendidikan sekolah menengah pertama berbasis islami. *Produ Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i2.3327>
- Dewi, P., Romadhana, A., Muzaki, M., & MZ, A. (2023). Pengembangan perangkat pembelajaran ipa berbasis project based learning (pjl) di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendas Primary Education Journal*, 4(1), 61-68. <https://doi.org/10.29303/pendas.v4i1.3164>
- Herpratiwi, H., Taufiqurrahman, T., Widodo, S., & Effendi, R. (2021). Penerapan project based learning berbasis keterampilan sosial mata pelajaran kewarganegaraan di sekolah menengah atas. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 487-495. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.313>
- MZ, A., Rusijono, R., & Suryanti, S. (2021). Pengembangan dan validasi perangkat pembelajaran berbasis problem based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2685-2690. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1260>
- Masliah, L., Nirmala, S., & Sugilar, S. (2023). Keefektifan model pembelajaran problem based learning (pbl) terhadap kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1-10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4106>
- Nurhikmayati, I. and Sunendar, A. (2020). Pengembangan project based learning berbasis kearifan lokal berorientasi pada kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar. *Mosharafa Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 1-12. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.604>
- Rasmani, U., Wahyuningsih, S., Winarji, B., Jumiatmoko, J., Zuhro, N., Fitrianingtyas, A., ... & Widyastuti, Y. (2023). Manajemen pembelajaran proyek pada implementasi kurikulum merdeka di lembaga paud. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3159-3168.



Licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

*Korespondensi:
Daniel Sudibyo Tjandra
 Sekolah Tinggi Teologi IKAT
 Surel: danieljtandra@sttikat.ac.id

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4633>

Sa'adah, I. and Pertiwi, F. (2022). Pengaruh model pjbl berbasis literasi ilmiah terhadap peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Tadris Ipa Indonesia*, 2(1), 13-22. <https://doi.org/10.21154/jtii.v2i1.464>

Saragih, L., Dharma, J., & Siahaan, S. (2023). Efektifitas penggunaan bahan ajar perilaku organisasi dengan 3d realist berbasis project based learning terhadap hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 14-30. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.7725>

Shofatun, A., Ibrahim, M., & Wasis, W. (2017). Pembelajaran ipa terpadu melalui project based learning dalam melatih akademik dan social skill siswa smp. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 6(1), 1150. <https://doi.org/10.26740/jpps.v6n1.p1150-1158>

 Licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

*Korespondensi:
Daniel Sudibyo Tjandra
Sekolah Tinggi Teologi IKAT
Surel: danieltjandra@stikat.ac.id